

**IMPLEMENTASI ADMINISTRATION LEADERSHIP CAMP
DI HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

STEVANI SITILAN

JOHNNY H. POSUMAH

RULLY MAMBO

stevanisitilan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of Administration Leadership Camp in the Student Association of the Department of Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Sam Ratulangi University. By using qualitative research methods. The implementation of the Administration Leadership Camp as a forum to explore and develop leadership character is seen from the three dimensions of implementation measurement proposed by Charles O. Jones which include organization, interpretation, and application. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation with interactive model data analysis techniques from Miles and Huberman. Based on the results of the study, judging from the dimensions of the "organization" has not been fully maximized. There is still a need for improvements in terms of units that support the smooth running of the program. Furthermore, from the dimension of "interpretation" is also quite good. The delivery of information regarding the purpose and objectives of holding this program can be understood and conveyed well and finally seen from the dimension of "application" is quite good. All activities carried out are very useful for developing student leadership character.

Key Words : Implementation, Administration Leadership Camp, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Administration Leadership Camp* di Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Implementasi *Administration Leadership Camp* sebagai wadah untuk menggali dan mengembangkan karakter kepemimpinan dilihat dari tiga dimensi pengukuran implementasi yang dikemukakan oleh Charles O. Jones yang meliputi organisasi, interpretasi, dan pengaplikasian. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari dimensi "organisasi" belum sepenuhnya maksimal. Masih diperlukan adanya peningkatan pada segi unit yang menunjang kelancaran program. Selanjutnya dari dimensi "interpretasi" juga cukup baik. Penyampaian akan informasi mengenai maksud dan tujuan diadakannya program ini dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik dan terakhir dilihat dari dimensi "pengaplikasian" cukup baik. Seluruh kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter kepemimpinan mahasiswa.

Kata Kunci : Implementasi, Administration Leadership Camp, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Organisasi Kemahasiswaan sebagai wadah pengembangan kepribadian dan kepemimpinan bagi mahasiswa dalam menjalankan fungsinya mengeluarkan berbagai program-program kerja untuk mendukung berjalannya fungsi organisasi kemahasiswaan di lingkungan kampus. Tidak ada salahnya untuk membangun dan mengembangkan jiwa kepemimpinan pada generasi muda saat ini. Jiwa kepemimpinan atau karakter kepemimpinan dimasa sekarang dan dimasa depan sangat berpengaruh terhadap sikap setiap insan manusia dalam menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan sangat berpengaruh terhadap sikap setiap insan manusia sebagai penggerak organisasi dan mempengaruhi manusia lain dalam berorganisasi untuk ikut mengambil bagian dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Sebagai lembaga pendidikan formal, Universitas Sam Ratulangi harus berperan aktif dalam mengembangkan karakter dan jiwa kepemimpinan di samping memberikan ilmu bagi mahasiswa untuk mencetak mahasiswa dengan pribadi yang unggul. Melakukan kegiatan yang menumbuhkan kemampuan, dan berpikir secara kreatif dan inovatif merupakan salah satu cara untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi dan jiwa kepemimpinannya. Oleh karena itu, mahasiswa diberikan peluang mengikuti berbagai macam kegiatan diluar jam akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi-organisasi kemahasiswaan. Organisasi Mahasiswa (Ormawa) merupakan sarana dan wahana yang baik sebagai upaya mengembangkan serta meningkatkan minat, bakat, pemikiran yang kreatif, inovatif, serta produktif yang dimiliki oleh tiap mahasiswa di lingkungan kampus.

HIMAJU merupakan himpunan mahasiswa pada masing-masing jurusan, seperti

organisasi pada umumnya juga memiliki ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Misalnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik ada Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi, dan lain sebagainya. Organisasi mahasiswa tingkat jurusan ini juga yang mewadahi pengembangan wawasan dan pola pikir serta pengembangan jiwa kepemimpinan.

Dengan menjadi seorang mahasiswa tentunya memiliki kesempatan untuk belajar banyak hal sekaligus mengembangkan potensi diri. Hal tersebut bisa didapati salah satunya melalui organisasi yang disediakan oleh universitas. Selain untuk pengembangan potensi diri, organisasi juga berfungsi sebagai wadah pengembangan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa. Pada Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi No. 06 Tahun 2019 tentang Organisasi Kemahasiswaan di lingkungan Universitas Sam Ratulangi Pasal 11 mencantumkan mengenai fungsi ORMAWA yaitu sebagai penampung, penyalur aspirasi, pemersatu, wahana pengembangan kepribadian, kepemimpinan, dan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa. Kebijakan yang telah dikeluarkan ini dapat diwujudkan nyata melalui setiap program kerja yang ditetapkan oleh setiap ORMAWA. HIMAJU Administrasi dalam melakukan salah satu fungsi ORMAWA yaitu sebagai wadah pengembangan kepemimpinan pada mahasiswa Jurusan Administrasi mengeluarkan program *Administration Leadership Camp (ALC)*.

Administration Leadership Camp merupakan suatu kegiatan latihan kepemimpinan bagi mahasiswa Jurusan Administrasi dan juga merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh pengurus HIMAJU Administrasi dengan tujuan

mahasiswa dapat menggali karakter kepemimpinan dan mengenali potensi diri. Meskipun begitu, pelaksanaan kegiatan ALC sepanjang tahun 2020-2021 mengalami kendala dengan lingkungan yang ada sehingga membuat kegiatan ini tidak berjalan sepanjang dua tahun tersebut (2020-2021) mengakibatkan salah satu fungsi organisasi yang digunakan sebagai wadah pengembangan jiwa kepemimpinan terlihat kurang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Feralien Sembel, Johnny H. Posumah, dan Very Y. Londa (2019). Judul penelitian yang digunakan adalah “Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Suatu Studi di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan hasilnya disajikan. Hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud implementasi kebijakan diukur berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan oleh George C. Edward III, yaitu komunikasi dimana implementasi kebijakan SIMDA BPKAD Kepulauan Talaud belum sepenuhnya berhasil dan masih mengalami tantangan (sering terjadi gangguan atau kerusakan jaringan) yang mengakibatkan keterlambatan *output* yaitu laporan keuangan. Dimensi implementasi yang kedua yaitu, sumber daya dimana implementasi kebijakan SIMDA di BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud belum sepenuhnya efektif bukan karena kurangnya jumlah pegawai, namun karena penempatan SDM yang belum sesuai dengan kompetensi dan kapabilitasnya serta fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai. Dimensi implementasi yang ketiga yaitu, sikap pelaksana dimana implementasi kebijakan SIMDA di BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud dinilai sudah efektif. Dimensi yang keempat yaitu, struktur birokrasi, dikarenakan belum memadainya struktur birokrasi yang dimiliki dan ketidakmampuan bidang-bidang yang ada di BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, maka implementasi kebijakan SIMDA di BPKAD Kabupaten Kepulauan Talaud diyakini belum sepenuhnya berhasil.
2. Elvis Ruru, Florence D. J. Lengkong, dan Rully Mambo (2020). “Implementasi Program *Digital Smart City* di Kota Manado” menjadi judul yang diangkat pada penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai program *Digital Government Smart City* pada Kota Manado implementasi kebijakan diukur berdasarkan tiga dimensi yang dikemukakan oleh Charles O. Jones, yaitu organisasi yang diukur berdasarkan indikator sumber daya manusia dimana satuan kerja perangkat daerah pemerintah Kota Manado masih menjadi masalah yang perlu dibenahi (kurangnya aparatur pelaksana yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi) yang mengakibatkan tuntutan pemerintah *smart city* tidak optimal. Dimensi yang kedua yaitu berkaitan dengan bagaimana masing-masing Organisasi Perangkat Daerah menginterpretasikan atau memahami maksud dan tujuan dari program *digital government smart city* yang belum dimiliki oleh perangkat

- daerah sehingga pelaksanaan teknis program yang dilakukan dinilai tidak optimal begitupun dengan pengimplementasian dari program ini karena ketidakpahaman dan ketidaktahuan masyarakat akan maksud dan tujuan dari program ini maupun aplikasi pelayanan yang berbasis digital yang disediakan dalam program ini. Dimensi yang ketiga yaitu pengaplikasian program *digital government smart city* di Kota Manado masih belum berjalan dengan baik dan belum beroperasi secara maksimal, sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan infrastruktur berbasis teknologi dan informasi.
3. Aghnes Tresya Mbae, Martha Ogotan, dan Novie R. A. Palar (2018). "Implementasi Kebijakan Pemerataan Mutu Pendidikan di Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso" adalah judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini. Metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian tentang implementasi kebijakan peningkatan pemerataan mutu pendidikan di Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso dievaluasi dengan menggunakan tiga kriteria yang dikemukakan oleh Charles O. Jones, yaitu organisasi dimana indikator sumber daya tenaga pendidik yang minim yang tidak sesuai dengan sekolah dengan jumlah siswa yang banyak yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Adapun dimensi yang kedua yaitu interpretasi. Pembuat kebijakan harus turun langsung ke lapangan untuk mengawasi implementasi kebijakan di sekolah karena pada komponen atau dimensi yang kedua ini, dikatakan cenderung kurang efektif dalam hal komunikasi antara pelaksana dan pembuat kebijakan. Dimensi implementasi yang ketiga yaitu pengaplikasian. Pada dimensi yang ketiga ini terlihat bahwa penyediaan barang dan jasa (sarana dan prasarana) untuk mendukung kebijakan di bidang pendidikan masih mini, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana belum dilaksanakan dengan baik berdasarkan program kerja karena kurangnya staf pengelolah.
 4. Juliana Sonda, Burhanuddin Kiyai, dan Helly Kolondam (2018). Judul penelitian yang digunakan adalah "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minaasa", Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, yaitu mengukur implementasi yang dikemukakan oleh Edward III. Dimensi yang pertama, yaitu komunikasi. Pada aspek ini ada tiga hal yang menjadi indikator yang penting yaitu penyaluran komunikasi, kejelasan komunikasi oleh pelaksana kebijakan, dan yang ketiga konsistensi perintah dari pelaksana kebijakan. Dimensi yang kedua yaitu sumber daya. Pada aspek ini ada tiga hal yang menjadi indikator penting, yaitu staff/pgawai, informasi, dan fasilitas. Pada dimensi yang ketiga yaitu, disposisi. Dalam hal ini sikap para pelakasa kebijakan yang memiliki dedikasi tinggi dalam menyikapi kebijakan yang telah disahkan (persepsi, tanggapan/respon, dan tindakan para pelaksana kebijakan) yang dapat memberikan kontribusi

signifikan yang bermanfaat bagi pelaksanaan suatu kebijakan, yang menjadi salah satu faktor penentu sehingga bahwa kebijakan tersebut dapat dikatakan berhasil. Dimensi implementasi yang ketiga yaitu struktur birokrasi. Dalam hal ini, struktur birokrasi dapat dinilai dengan melihat hal-hal seperti proses kerja yang dilakukan untuk membantu para pelaksana kebijakan mengelola pelaksanaan suatu kebijakan dan melakukannya dengan baik (pemerintah).

5. Kevin Maluwu, Femmy M. G. Tulus, dan Novie Palar (2021). Judul penelitian yang digunakan yaitu “Implementasi Program Smart City di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Manado”. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian implementasi Program Smart City di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Manado, khususnya mengukur implementasi yang dikemukakan Edward III. Program Smart City berhasil jika ada pemahaman bersama antara pelaksana dan penerima program (masyarakat), berdasarkan aspek komunikasi. Dimensi yang kedua yaitu, Sumber daya manusia. Sebagai pelaksana program *Smart City* di bagian IT masih kurang yang memiliki latar belakang pendidikan informatika dan teknologi. Pada dimensi yang ketiga, yaitu disposisi. Dimana profesionalisme dan integritas sistem penyelenggaraan masih perlu ditingkatkan dalam hal kualitas pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Manado. Dimensi yang keempat, yaitu struktur birokrasi. Dengan mencermati struktur organisasi yang ada saat ini, dapat dilihat bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika telah

melaksanakan setiap kewajiban dan kegiatannya sesuai dengan undang-undang dan dengan pembagian kerja yang jelas.

Konsep Teori

Implementasi menurut Jones dalam Ponto dkk (2016:40), yaitu : *implementation is the set of activities directed toward putting a program into effect*. Yang artinya implementasi terdiri dari tiga kegiatan utama yang penting, yaitu organisasi, interpretasi, dan pengaplikasian. Implementasi juga merupakan salah satu tindakan yang diambil untuk melaksanakan program yang dimaksudkan untuk menghasilkan hasil tertentu.

Berdasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Charles O. Jones (1982) tersebut, maka masalah implementasi program dalam konteks yang lebih luas, dimana implementasi adalah proses yang membutuhkan tindakan sistematis yang mencakup organisasi, interpretasi, dan pengaplikasian, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Dimensi organisasi merupakan penataan kembali terhadap sumber daya, unit, dan metode yang akan berdampak pada program. Menurut Charles O. Jones (1982), kebijakan harus diterapkan oleh lembaga atau institusi agar program dalam kebijakan tersebut berhasil.
2. Dimensi interpretasi yakni berusaha menafsirkan dengan membuat program agar menjadi rencana-rencana yang dapat diterima serta dipraktikkan atau dilaksanakan.
3. Dimensi penerapan/pengaplikasian yakni merupakan aturan rutin dari pelayanan, pembayaran, atau lain-lainnya yang disesuaikan untuk tujuan atau program. Sebuah kebijakan akan sukses/berhasil jika dapat diaplikasikan/diterapkan. Implementasi atau penerapan seringkali

merupakan proses yang dinamis, dan standar program berfungsi sebagai panduan bagi para pelaksana.

Konsep kepemimpinan tentunya sangat luas dan tidak lepas dari definisi kepemimpinan itu sendiri. Menurut Mc Shane dalam Suherman (2019) mendefinisikan kepemimpinan (*leadership*) sebagai suatu “kemampuan untuk memberi dampak, mendorong dan memungkinkan orang lain agar berkontribusi pada keefektifan dan kesuksesan organisasi dimana mereka merupakan anggotanya”. Kegiatan saling mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya menuju tujuan adalah bagian dari kepemimpinan (Rivai dalam Tulung (2019)). Menurut Rivai (2014) pemimpin juga harus melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, sebagai berikut:

a. Koordinasi

Seorang pemimpin harus dapat melakukan koordinasi yaitu menghubungkan, menyatu padukan dan menyelaraskan hubungan antara orang-orang, pekerjaan-pekerjaan, dan satuan-satuan organisasi yang satu dengan yang lain, sehingga semuanya dapat berjalan dengan harmonis.

b. Pengambilan keputusan

Merupakan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh seorang pemimpin, seorang pemimpin sering menghadapi berbagai masalah karena itu ia harus mengambil tindakan yang tepat.

c. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun.

d. Perhatian pada bawahan :

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan petunjuk, nasihat maupun kritik yang sifatnya membangun. Pemimpin harus memberikan perhatian pada bawahan didalam melaksanakan pekerjaan, agar bawahan merasa diperlukan kehadirannya dan bukan dianggap sebagai alat atau mesin dalam organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu sifat yang dimiliki dan digunakan oleh seorang pemimpin untuk memimpin anggota dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk melakukan tugas yang diberikan dengan sukarela dan tidak bersungut-sungut untuk mencapai tujuan kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokus penelitian digunakan pada penelitian ini sebagai batasan pada pokok masalah yang akan diteliti sehingga mendapat informasi seperti apa implementasi *Administration Leadership Camp* sebagai wadah untuk menggali dan mengembangkan karakter kepemimpinan dilihat dari tiga dimensi pengukuran implementasi yang dikemukakan oleh Charles O. Jones (1982) yang meliputi organisasi, interpretasi, dan pengaplikasian. Berkaitan dengan penelitian Implementasi Program *Administration Leadership Camp* di Jurusan Administrasi Universitas Sam Ratulangi Manado, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Administrasi yang memiliki informasi yang jelas mengenai objek yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Ketua HIMAJU Administrasi : 1 orang

2. Panitia Pelaksana Administration Leadership Camp : 2 orang

3. Peserta Administration Leadership Camp : 5 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Organisasi

Pada dimensi organisasi dalam suatu pengimplementasian program, ada terdapat 3 hal penting dalam organisasi tersebut yang memiliki kaitan erat dengan pengimplementasian suatu program yaitu, sumber-sumber daya, unit-unit, dan metode yang digunakan dalam menunjang implementasi dari suatu program. Keberhasilan implementasi suatu program menurut Charles O. Jones (1982) harus ada organisasi atau lembaga yang melaksanakan.

Dalam penelitian ini, dimensi organisasi dalam pengimplementasian program *Administration Leadership Camp* dilihat dari segi sumber daya, unit-unit, dan metode yang digunakan baik dalam perencanaan program maupun dalam pelaksanaan program belum sepenuhnya maksimal terutama dari segi unit yang digunakan. Hasil wawancara dari para informan menunjukkan bahwa dimensi organisasi ini dari segi sumber daya dan metode dalam pengimplementasian *Administration Leadership Camp* sudah cukup baik. Sumber daya (panitia pelaksana) sebelum dipilih dilakukan *follow up* kembali untuk ketersediaan dalam mengemban tanggung jawab dalam pelaksanaan *Administration Leadership Camp* oleh pengurus Himaju Administrasi FISIP Unsrat. Dari segi metode juga sudah cukup baik terlihat dari adanya usaha para panitia bersama dengan pengurus Himaju untuk menyukseskan kegiatan ini dengan mengadakan rapat-rapat rutin dan menjalankan program yang telah tersusun

didalam rapat untuk meminimalisir kendala. Sedangkan dari segi unit pada pelaksanaan *Administration Leadership Camp* belum maksimal berdasarkan hasil wawancara dengan para informan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak kampus belum sepenuhnya dapat digunakan dalam kegiatan *Administration Leadership Camp*.

2. Interpretasi

Interpretasi disini berarti pemahaman terhadap program yang akan dilaksanakan atau diimplementasikan. Oleh karena itu, pemahaman akan maksud dan tujuan diadakannya program *Administration Leadership Camp* sangatlah penting untuk semua pihak yang terlibat, yaitu untuk mewadahi para mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Administrasi FISIP Unsrat dalam mengembangkan jiwa atau karakter kepemimpinan. Karena pemahaman yang baik mengenai pentingnya kegiatan ini merupakan syarat penting keberhasilan dari program ini.

Dalam penelitian ini, dimensi interpretasi dalam pelaksanaan program *Administration Leadership Camp* sudah cukup baik. Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bagaimana pemahaman mereka yang baik akan kegiatan ini, sehingga para informan juga dengan baik boleh mendapat makna yang baik pula dari kegiatan *Administration Leadership Camp*. Namun sebelum hari pelaksanaan, dimana jumlah peserta yang seharusnya mengikuti kegiatan terdapat sekitar 300 orang, namun yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan ALC ini hanya sekitar 70 orang saja dikarenakan mereka menganggap kegiatan seperti ini ada banyak kegiatan perpeloncoan sehingga banyaknya mahasiswa yang takut untuk mendaftarkan dan mengikuti program *Administration Leadership Camp*.

3. Pengaplikasian

Sebuah kebijakan akan berhasil jika program yang telah direncanakan dapat diaplikasikan atau diterapkan. Karena itu, Jones dalam Ponto dkk (2016:47) mengatakan, *aplication* adalah ketentuan yang bersifat tetap dalam pelayanan untuk mencapai sasaran program. Melalui pengaplikasian ini diharapkan akan muncul respon dari kelompok sasaran (*target group*). Dengan implementasi suatu program akan dapat menentukan apakah lingkungan menerima atau menolak hasil dari pengimplementasian program tersebut. Oleh karena itu, pengaplikasian suatu program tidaklah mudah dan bahkan dapat menghadirkan kesulitan atau rintangan yang harus diatasi oleh pelaksana.

Sehubungan dengan penerapan/pengaplikasian dari *Administration Leadership Camp* pada mahasiswa Jurusan Administrasi pada dimensi ini sudah cukup baik. Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bagaimana pengaplikasian *Administration Leadership Camp* dilaksanakan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat sehingga masing-masing informan dapat merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa pengimplementasian program *Administration Leadership Camp* sudah cukup baik, namun perlu perlu diadakan peningkatan pada dimensi organisasi khususnya pada segi unit yang merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang kelancaran program ini. Artinya bahwa, walaupun implementasi *Administration Leadership Camp* belum maksimal, namun sudah menunjukkan adanya kemajuan dari pengurus Himaju Administrasi untuk menghidupkan kembali program kerja yang sempat mengalami ketertundaan selama

2 tahun khususnya dilihat dari dimensi organisasi termasuk didalamnya metode yang digunakan, dimensi interpretasi akan maksud dan tujuan dari kegiatan ini dapat tersampaikan dengan baik, dan dimensi pengaplikasian dalam melakukan kegiatan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada penelitian ini sebagaimana telah dideskripsikan dan dibahas pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi program *Administration Leadership Camp* dilihat dari dimensi "organisasi" belum sepenuhnya maksimal. Masih diperlukan adanya peningkatan pada segi unit yang menunjang kelancaran program. Namun, pada segi sumber daya dan metode yang digunakan sudah cukup baik, dilihat dari proses para pengurus dan panitia pelaksana mulai dari tahap perencanaan hingga pada pelaksanaannya.
2. Implementasi program *Administration Leadership Camp* dilihat dari dimensi "interpretasi" juga cukup baik. Penyampaian akan informasi mengenai maksud dan tujuan diadakannya program ini dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik sehingga para pelaksana maupun peserta dapat mendapat makna yang baik dari kegiatan ini.
3. Implementasi program *Administration Leadership Camp* dilihat dari dimensi "pengaplikasian" cukup baik. Seluruh kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter kepemimpinan khususnya pada mahasiswa Jurusan Administrasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini direkomendasikan beberapa saran untuk peningkatan implementasi program *Administration Leadership Camp*, sebagai berikut :

1. Organisasi dalam pelaksanaan *Administration Leadership Camp* masih perlu ditingkatkan khususnya pada unit sarana dan prasarana agar program kegiatan tahunan ini kedepannya dapat berjalan dengan baik.
2. Interpretasi pelaksanaan *Administration Leadership Camp* masih perlu di tingkatkan agar para calon peserta memiliki antusias yang tinggi dalam berkontribusi untuk pelaksanaan kegiatan ini kedepan.
3. Pengaplikasian program *Administration Leadership Camp* juga perlu ditingkatkan agar kendala-kendala yang terjadi tidak terulang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jones, C. O. (1982). *An Introduction to the Study of Public Policy*. Monterrey: CA Brooks/Cole Publishing Company.
- Maluwu, K., Tulusan, F. M., & Palar, N. (2021). Implementasi Program Smart City di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, VII.
- Mbae, A. T., Ogotan, M., & Palar, N. R. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerataan Mutu Pendidikan di Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, IV.
- Ponto, A. M., Pioh, N. R., & Tasik, F. (2016). Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan - Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*), III.
- Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruru, E., Lengkong, F. D., & Mambo, R. (2020). Implementasi Program Digital Government Smart City Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, VI.
- Sembel, F., Posumah, J. H., & Londa, V. Y. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Suatu Studi di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Talud). *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, V.
- Sonda, J., Kiyai, B., & Kolondam, H. (2018). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi Manado*, IV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1.
- Sumber Lain :
- Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi No. 06 Tahun 2019 Tentang Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Sam Ratulangi

